

# Abstrak

Padatnya perkampungan yang tumbuh dengan biologis, menyebabkan keberagaman dalam hubungan masyarakat menjadi sangat kompleks. Begitu juga antara masyarakat dan sungai. Sungai memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat, dengan harga tanah yang murah, dengan bersinggungan langsung dengan pusat kota, dengan sumber air yang melimpah, membawa berkah berlipat ganda bagi masyarakat kampung di sekitar sungai. Namun perlahan magnet ini menjadikan perkampungan di bantaran sungai menjadi sangat padat, rumah-rumah dan bangunan tumbuh dengan cepat. Timbulah permasalahan-permasalahan yang tak dapat dihindari lagi, seperti bom waktu yang sudah pasti akan terjadi. Ruang peresapan berkurang drastis, air tanah pun mulai menyusut, sungai bukan lagi menjadi sumber air bersih namun menjadi saluran pembuangan limbah air dan sampah. Fenomena ini terjadi dengan nyata di kampung Terban, salah satu kampung yang berada di bantaran Sungai Code, sungai yang membentang dan membelah daratan Yogyakarta. Hunian yang berkembang cepat, menyisihkan pentingnya sebuah balai masyarakat sebagai tempat berkumpul dan bertukar pikiran antara masyarakat kampung. Dalam proyek ini mencoba menghadirkan sebuah balai masyarakat yang dapat menampung kebutuhan masyarakat dan memiliki nilai lebih dari sekedar balai masyarakat melainkan juga dapat menciptakan *water-friendly culture* di tengah kehidupan kampung Terban.

Kata Kunci : *water firendly culture*, sungai, kampung, balai masyarakat

# Abstract

The density of kampong that grow biologically causes diversity in community relations to become very complex. Likewise, between the community and the river. The river has a special attraction for the community, with low land prices, close with the city center, abundant water resources, bringing multiple blessings to the kampong community around the river. But slowly this magnetism made the settlements along the river banks become very dense, houses and buildings grew rapidly. Some problems cannot be avoided anymore, such as a time bomb that definitely explode. Infiltration space is drastically reduced, groundwater begins to shrink, rivers are no longer a source of clean water but become a sewage and waste water drainage. This phenomenon clearly happens in Kampong of Terban, one of the kampong located on the banks of the Code River, a river that flows and divides the mainland of Yogyakarta. The fast-growing dwelling, set aside the importance of a community hall as a place to gather and exchange ideas between kampong communities. In this project, trying to present a community center that can accommodate the needs of the community and has more value than just the community hall but can also create a water-friendly culture in the middle of Kampong of Terban life.

Kata Kunci : *water firendly culture, river, kampong, community center*

